

PENGEMBANGAN BUKU DONGENG 王老先生 WÁNG LǎO XIĀNSHENG UNTUK PEMBELAJARAN KOSAKATA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Ariesa Restianti Binawati*)
Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
ariesab@mhs.unesa.ac.id

Maria Mintowati)**
Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
restiantiariesa@gmail.com
mintowati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini didasari dengan adanya permasalahan dalam pembelajaran bahasa Mandarin pada anak usia 4-5 tahun yakni keterbatasan bahan ajar bahasa Mandarin sehingga muncul gagasan buku dongeng *pop-up*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan dan kualitas buku dongeng *pop-up* dengan menggunakan penelitian pengembangan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Dari penelitian tersebut dihasilkan proses pengembangan buku dongeng *pop-up* yang telah dilakukan namun tidak dikembangkan secara masal, serta kualitas buku dongeng *pop-up* yang dibuktikan dengan tiga aspek, yakni aspek kevalidan yang mendapatkan persentase masing-masing media 84% dan materi 98%, kemudian aspek keefektifan dibuktikan dengan hasil perbandingan $t_{score} < t_{signifikansi}$ yakni $0,85 < 4,35$ dan persentase dari observasi aktivitas pembelajaran 90,5% dan aspek kepraktisan yang dibuktikan dengan wawancara respon siswa 66,67% mengetahui hewan yang berada di dalam cerita selain itu 33,33% menyatakan buku dongeng *pop-up* tersebut bagus dan 26,67% ingin membawa buku dongeng *pop-up* pulang. Saran untuk penelitian selanjutnya yakni diperbanyak tema dalam buku dongeng *pop-up*.

Kata Kunci: Dongeng, *Pop-up*, Pembelajaran Kosakata, Anak Usia Dini

Abstract

This research based on problem in learning Mandarin language to kindergarden children age 4-5 years old is limitation of Mandarin language teaching material so that appear to create pop-up fairytale book. This research aim to describe pop-up fairytale book development process and quality with using research and development ADDIE's model (*Analysis, Design, Development, Impletation, Evaluation*). The result of this research is development pop-up fairytale book process have done but pop-up fairytale book has not been developed massively, and pop-up fairytale book quality can be prove with three aspect, aspect of validation which gained from material and media 98% and 84%, then aspect of effectivinese can be prove rasio result $t_{score} < t_{significant}$ yakni $0,85 < 4,35$ and persentase from observation of teaching activity 90,5% and aspect of practicalyty can be prove interview of student respon is 66,67% knows all of animal on the tale in addition 33,33% clarify that pop-up fairytale book is good and 26,67% students say take pop-up fairytale book to home. The research suggestion for next research is create many more themes for pop-up fairytale book.

Keywords: Fairytale, Pop-Up, Vocabulary Learning, Early Childern

*) : Mahasiswa

**) : Dosen Pembimbing Skripsi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang diupayakan untuk mengembangkan kemampuan dan keahlian manusia. Pendidikan pun dibagi menjadi formal dan non formal. Dalam pendidikan formal terbagi menjadi empat jenjang, yakni anak

usia dini, dasar, menengah, dan tinggi. Didukung dengan pernyataan menurut Nana Gerhana (sangbuaahhati.com:2015), pada dasarnya, sekolah dibagi menjadi 4 jenjang yaitu dini, dasar, menengah dan tinggi.

Kemampuan yang dikembangkan dalam pendidikan selain kognitif dan psikomotorik namun juga kemampuan berbahasa. Dalam pengembangan

kemampuan berbahasa terdapat tiga ilmu, yakni linguistik, psikologi dan pendidikan. Pendidikan mempermudah penerapan gabungan linguistik dan psikologi sehingga pembelajaran bahasa menjadi lebih mudah. Didukung dengan pernyataan Wicaksono (2016:89) bahwa konsep bahasa menyeluruh telah digunakan pada anak usia dini (anak pra sekolah dan SD kelas rendah) dalam pengembangan bahasa anak.

Pembelajaran bahasa Mandarin sangat penting untuk saat ini, didukung dengan pernyataan Supto (kompasiana.com: 2010) yang menyatakan bahwa penduduk China merupakan 20% dari penduduk dunia. Bahasa Mandarin merupakan bahasa yang sulit untuk dipelajari karena bahasa Mandarin sendiri merupakan bahasa silabis dan memiliki empat kemampuan untuk mempelajarinya, yakni menulis, membaca, berbicara dan mendengarkan.

Pembelajaran bahasa Mandarin telah berkembang hingga pendidikan anak usia dini namun dalam pembelajaran bahasa Mandarin pada anak usia dini memiliki suatu masalah yakni keterbatasan bahan ajar untuk pembelajaran kosakata bahasa Mandarin pada anak usia 4-5 tahun. Kemudian timbul gagasan untuk mengembangkan buku dongeng *pop-up* untuk pembelajaran kosakata bahasa Mandarin sehingga kosakata bahasa Mandarin mudah untuk dipelajari dan menarik motivasi belajar bahasa Mandarin pada anak usia 4-5 tahun.

Sesuai uraian pendahuluan, tujuan buku dongeng *pop-up* selain untuk menarik motivasi pembelajaran bahasa Mandarin, adapun tujuan penelitian pengembangan buku dongeng *pop-up* sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses pengembangan buku dongeng 王老先生 wáng lǎo xiānsheng untuk pembelajaran kosakata pada anak usia 4-5 tahun?
- 2) Bagaimana kualitas buku dongeng 王老先生 wáng lǎo xiānsheng untuk pembelajaran kosakata pada anak usia 4-5 tahun yang dapat dilihat dengan tiga aspek?
 - a) Kevalidan
 - b) Keefektifan
 - c) Kepraktisan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian pengembangan yang memiliki tujuan membuat produk baru. Model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian pengembangan ADDIE. Menurut Sutarti (2017:15)

dalam model pengembangan ADDIE diterapkan lima tahapan yakni tahapan analisis (*Analysis*), tahapan desain (*Design*), tahapan pengembangan (*Development*), tahapan implementasi (*Implementation*), dan tahapan evaluasi (*Evaluation*).

Subjek penelitian menggunakan siswa TK A TK “Negeri Kuncup Bunga” dengan populasi 35 orang dan mengambil sampel dengan cara sampel bertujuan karena siswa TK A1 merupakan siswa yang sulit untuk fokus dan sangat aktif. Siswa TK A1 berjumlah 18 orang.

Proses pengembangan pada penelitian ini menggunakan kelima tahapan pada model pengembangan ADDIE. Tahapan analisis digunakan untuk analisis kebutuhan pembelajaran bahasa Mandarin pada anak usia 4-5 tahun. Tahapan desain digunakan untuk merancang persiapan pengembangan yang kemudian disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan, pada tahapan ini adapun yang dirancang yakni instrumen penelitian, materi dan media. Tahapan pengembangan merupakan tahapan pengembangan desain yang telah disesuaikan dengan analisis kebutuhan, dalam tahapan ini juga dilakukan validasi. Tahapan implementasi merupakan tahapan penerepan hasil pengembangan ke dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin pada anak usia 4-5 tahun, di tahapan ini juga dilakukan pengukuran aspek keefektifan. Tahapan evaluasi telah dilakukan pada tahapan pengembangan dan tahapan implementasi yakni berupa validasi, tes, observasi dan wawancara.

Telah disebutkan bahwa dalam penelitian ini, data diperoleh dari validasi, tes, observasi, wawancara serta dokumentasi sebagai bukti penguat penelitian. Validasi terdiri dari dua macam, yakni validasi media dan validasi materi. Penelitian ini menggunakan cara penelitian *pre-experimental design* (Yusuf, 2014:78) dan memilih *one-group pretest-posttest design* yang hanya melakukan sekali *pretest-posttest*. Observasi yang dilakukan pada aktivitas pembelajaran guru dan siswa yang diberi penilaian oleh guru TK A1 TK “Negeri Kuncup Bunga”. Wawancara diterapkan pada tahapan analisis kebutuhan dan respon siswa. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran kosakata bahasa Mandarin pada siswa TK A1 TK “Negeri Kuncup Bunga”.

Kemudian data dianalisis dengan dua teknik yakni skala pengukuran sikap yang disesuaikan dengan skala *likert* modifikasi untuk pengukuran

validasi, observasi dan hasil wawancara, sedangkan uji t-test digunakan untuk mengukur hasil *pretest-posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan telah menjawab dua rumusan masalah utama, yakni proses pengembangan dan kualitas buku dongeng *pop-up*. Adapun penjelasan hasil penelitian dan pembahasan pengembangan buku dongeng *pop-up*, sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian

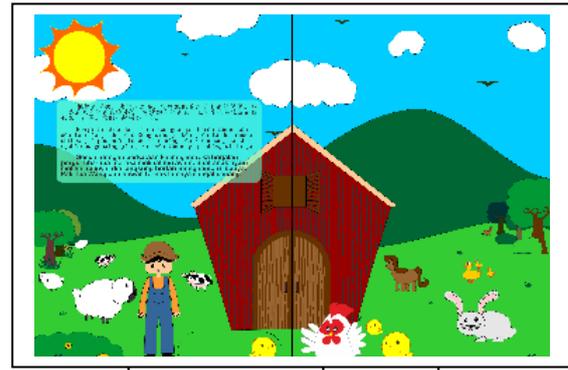
a. Proses Pengembangan Buku Dongeng Pop-Up

Proses pengembangan model ADDIE terdiri dari lima tahapan, yakni Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Adapun tahapan-tahapan pengembangan yang telah dilakukan dalam buku dongeng *pop-up*, sebagai berikut:

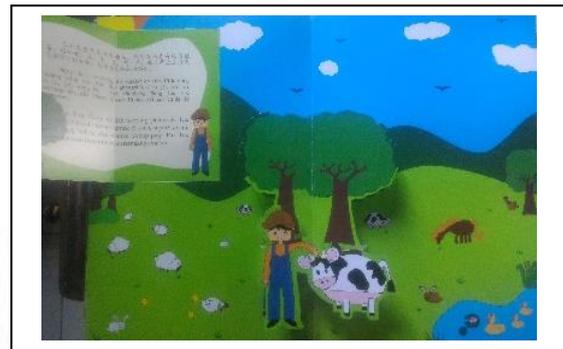
Tahapan analisis kebutuhan mengambil subjek yakni guru TK A TK “Negeri Kuncup Bunga” yang mana guru TK A lebih memahami kebutuhan pembelajaran kosakata pada anak usia 4-5 tahun. Hasil analisis kebutuhan, yakni 1)materi disesuaikan dengan tema; 2)metode pembelajaran sebaiknya lebih bervariasi baik bercerita maupun bernyanyi; 3)media pembelajaran sebaiknya diperbanyak sehingga pembelajaran tidak monoton; 4)buku dongeng *pop-up* sesuai untuk menjadi media penunjang, 5)buku dongeng *pop-up* dilengkapi dengan latihan dapat melatih kosakata dalam bahasa Mandarin; 6)buku dongeng *pop-up* berukuran A4 sehingga dapat dilihat dengan jelas; 7)buku dongeng *pop-up* disajikan dengan penuh warna dan menarik.

Tahapan desain terdiri dari perancangan instrumen penelitian, materi, media, dan metode yang akan digunakan pada tahapan implementasi. Desain yang telah dirancang sebelumnya kemudian disesuaikan dengan hasil dari analisis kebutuhan.

Tahapan pengembangan merupakan proses perwujudan dari tahapan desain yang telah disesuaikan dengan hasil dari analisis kebutuhan. Pada tahapan ini telah dilakukan validasi materi dan media. Validasi materi diberikan penilaian oleh dosen *native* dari jurusan bahasa dan sastra mandarin, sedangkan validasi media diberikan penilaian oleh dosen prodi dkkv. Adapun hasil media sebelum dan setelah validasi sebagai berikut:



Gambar 1. Ilustrasi sebelum validasi



Gambar 2. Hasil buku dongeng *pop-up* namun pelaksanaannya telah dilakukan pada tahapan implementasi dan tahapan pengembangan.

b. Kualitas Buku Dongeng Pop-Up

Kualitas buku dongeng *pop-up* dapat dilihat melalui tiga aspek, yakni aspek kevalidan, aspek keefektifan, dan aspek kepraktisan. Adapun penjelasan mengenai tiga aspek tersebut, sebagai berikut:

1) Aspek Kevalidan

Aspek kevalidan diperoleh melalui validasi materi dan validasi media. Aspek kevalidan diukur menggunakan skala pengukuran kemudian disesuaikan dengan skala *likert* yang telah dimodifikasi. Adapun penjelasan aspek kevalidan, sebagai berikut:

a) Validasi Materi

Validasi materi terdiri dari empat aspek, sepuluh poin. Penilaian diberikan oleh 刘瑀 Liú yǔ, dosen *native* Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin. Adapun hasil penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Validasi Materi

No	Aspek Penilaian	Butir	Skala Penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian aspek bahasa	Kosakata yang digunakan sederhana					√
		Kalimat yang					√

		digunakan sederhana						
		Tata bahasa yang digunakan sederhana				√		
2.	Teknik penyajian cerita	Cerita yang disajikan menarik						√
		Cerita yang disajikan atraktif						√
3.	Kesesuaian latihan	Tingkat kesulitan sesuai dengan daya pikir anak usia 4-5 tahun						√
		Ilustrasi yang digunakan menarik						√
		Latihan dapat memotivasi belajar anak usia 4-5 tahun						√
4.	Tampilan buku	Ilustrasi yang digunakan menarik dan atraktif						√
		Tampilan buku sederhana						√

Hasil penilaian tersebut kemudian diukur menggunakan skala pengukuran sikap dan diperoleh hasil persentase sebesar 98%, kemudian disesuaikan dengan skala *likert* sehingga hasil tersebut menyatakan bahwa materi sangat valid untuk digunakan.

b) Validasi Media

Validasi media terdiri dari dua aspek dengan sepuluh poin. Penilaian validasi media oleh M.Ariffudin Islam, S.Sn., M.Sn, dosen Prodi

Desain Komunikasi Visual. Adapun hasil penilaian validasi media, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Validasi Media

No.	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Huruf yang digunakan jelas.				√	
2.	Bahasa yang digunakan singkat, padat, dan jelas.					√
3.	Latihan sesuai dengan anak usia 4-5 tahun.				√	
4.	Ilustrasi sesuai dengan tema (hewan ternak).				√	
5.	Ilustrasi menarik dan tidak menyeramkan.				√	
6.	Ilustrasi atraktif sesuai dengan karakteristik anak usia 4-5 tahun.				√	
7.	Keseimbangan warna.				√	
8.	Keseimbangan ilustrasi.				√	
9.	Penyajian materi sesuai dengan ilustrasi.					√
10.	Paduan tata letak ilustrasi dengan materi tidak membingungkan.				√	

Hasil penilaian tersebut dianalisis menggunakan skala pengukuran sikap sehingga memperoleh persentase sebesar 84%, kemudian disesuaikan dengan skala *likert* yang menyatakan bahwa media sangat valid untuk digunakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin.

2) Aspek Keefektifan

Aspek keefektifan diperoleh dari hasil *pretest-posttest* dan observasi kegiatan pembelajaran guru dan siswa. Adapun penjelasan hasil aspek keefektifan, sebagai berikut:

a) Pretest-Posttest

Pretest-Posttest terdiri dari tiga aspek dengan tujuh poin. *Pretest* dilakukan sebelum penggunaan buku dongeng *pop-up*, sedangkan *posttest* dilakukan setelah penggunaan buku dongeng *pop-up*. Adapun hasil *pretest-posttest*, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil *Pretest-Posttest*

No.	Nama	Pretest	Posttest	D	Xd (d - M d)	X ² d
1.	KV	100	100			
2.	MRN	Sakit	65			
3.	ZNB	Sakit	100			

4.	ARL	76	100	24	13	544
5.	CLN	100	100			
6.	ZK	41	65	24	13	544
7.	ERLN	60	90	30	19	850
8.	DVN	Sakit	Sakit			
9.	ZL	52	80	28	17	740
10.	CL	70	80	10	-1	94
11.	DSCH	80	90	10	-1	94
12.	TTK	60	70	10	-1	94
13.	NWG	30	40	10	-1	94
14.	RZK	13	Sakit			
15.	KRST BL	90	Sakit			
16.	KNTH	80	100	20	9	378
17.	FR	64	80	16	5	242
18.	BM	30	45	15	4	213
Jumlah	N	$\Sigma Pret est$	$\Sigma Postt est$	Σd		
	18	956	1215	197		
		Mpr	Mpo	Md	$\Sigma X^2 d$	
		53,11	67,5	11	3343	

Dari tabel yang telah disajikan diperoleh peningkatan hasil tes yakni rata-rata *pretest* sebesar 53,11 dan rata-rata *posttest* sebesar 67,5. Kemudian, data dianalisis menggunakan uji t-test dan diperoleh hasil perbandingan t_{score} dan $t_{signifikasi}$ yakni $t_{score} < t_{signifikasi} = 0,85 < 4,35$.

b) Observasi Aktivitas Pembelajaran Guru dan Siswa

Observasi aktivitas pembelajaran guru dan siswa yang memiliki masing-masing tiga aspek dengan sembilan belas dan sepuluh poin. Penilaian observasi aktivitas guru diberikan oleh Wifi Nadhifah, S.Pd, guru TK A1 TK “Negeri Kuncup Bunga” Adapun hasil observasi aktivitas pembelajaran guru dan siswa, sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru

No.	Pernyataan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5

Aspek Prapembelajaran						
1.	Kemampuan memeriksa kesiapan siswa meliputi mengucapkan salam dan memimpin doa.					√
2.	Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran.					√
3.	Kemampuan memberikan motivasi kepada siswa.					√
4.	Kemampuan melakukan kegiatan apersepsi.					√
Aspek Inti Pembelajaran						
1.	Keterampilan guru mengolah kelas menjadi lebih menyenangkan.					√
2.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.					√
3.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran.					√
4.	Menceritakan dongeng menggunakan buku dongeng <i>pop-up</i> .					√
5.	Kemampuan menggunakan bahasa Mandarin yang baik dan benar dalam menyampaikan materi berbahasa Mandarin.					√
6.	Kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang efektif dan komunikatif saat membacakan dongeng.					√
7.	Kejelasan kelantangan suara dalam menyampaikan dongeng dan materi.					√
8.	Keterampilan manajemen waktu dalam kegiatan pembelajaran					√
9.	Melaksanakan pembelajaran secara					√

	runtut.					
10.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.				√	
11.	Mempersilahkan peserta didik untuk melihat dan menyentuh buku dongeng <i>pop-up</i> .					√
12.	Menggunakan materi ajar yang sesuai dengan kompetensi siswa.					√
13.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.					√
Aspek Penutup Pembelajaran						
1.	Membuat rangkuman yang telah dipelajari bersama siswa.				√	
2.	Memberikan arahan untuk mengerjakan tugas.					√

Hasil penilaian tersebut dianalisis menggunakan skala pengukuran sikap sehingga memperoleh persentase sebesar 92%, kemudian disesuaikan dengan skala *likert* yang menyatakan bahwa sangat efektif dalam penggunaannya pada pembelajaran kosakata bahasa Mandarin.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No.	Pernyataan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Peserta didik mampu memusatkan perhatian saat guru membacakan dongeng dari buku dongeng <i>pop-up</i> .				√	
2.	Peserta didik tertarik untuk menyentuh serta memegang buku dongeng <i>pop-up</i> .					√
3.	Peserta didik terlihat senang dan tidak bosan dalam proses pembelajaran di kelas.				√	
4.	Peserta didik mengerjakan latihan dengan mudah setelah pembelajaran.				√	
5.	Tugas yang diberikan oleh guru membuat peserta didik lebih				√	

	memahami materi.					
6.	Suasana pembelajaran senang dan tertib.				√	
7.	Peserta didik memiliki sikap saling berbagi dalam melihat buku dongeng <i>pop-up</i> .					√
8.	Peserta didik mampu memahami kosakata hewan dalam bahasa Mandarin.				√	
9.	Peserta didik bersikap sopan dan santun selama pembelajaran berlangsung.				√	
10.	Peserta didik memiliki sikap tanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya.					√

Hasil penilaian tersebut dianalisis menggunakan skala pengukuran sikap sehingga memperoleh persentase sebesar 84%, kemudian disesuaikan dengan skala *likert* yang menyatakan sangat efektif dalam penggunaannya pada pembelajaran kosakata bahasa Mandarin.

Kemudian kedua hasil observasi dihitung rata-ratanya sehingga memperoleh persentase 90,5%, kemudian disesuaikan dengan skala *likert* yang menyatakan buku dongeng *pop-up* sangat efektif digunakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin pada anak usia 4-5 tahun.

3) Aspek Kepraktisan

Aspek kepraktisan diperoleh dari hasil wawancara respon siswa yang dilakukan oleh peneliti. Pertanyaan wawancara terdiri dari tiga aspek dengan sepuluh poin. Adapun hasil wawancara respon siswa yakni 66,67% mengetahui hewan yang berada di dalam cerita selain itu 33,33% menyatakan buku dongeng *pop-up* tersebut bagus dan 26,67% ingin membawa buku dongeng *pop-up* pulang.

2. Pembahasan

Penelitian *Pengembangan Buku Dongeng 王先生 Wáng Lǎo Xiānsheng Untuk Pembelajaran Kosakata Pada Anak Usia 4-5 Tahun* merupakan penelitian pengembangan dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) (Sutarti, 2017:15).

Buku dongeng *pop-up* merupakan buku penunjang serta buku fiksi (Darmono, 2007:65). Buku penunjang karena materi disesuaikan dengan

tema hewan ternak yang sama pada bagian materi 农村动物 (nóngcūn dòngwù) pada buku 你好! nǐ hǎo! Bahasa Mandarin yang dipakai untuk anak TK A.

Teknik *pop-up* yang digunakan merupakan bagian tiga dimensi dari model susun (Sudjana dan Rivai, 2002:89). Dongeng yang digunakan merupakan dongeng personifikasi dan dongeng orang (Fang Yuan, 2009) karena dongeng bercerita mengenai anak ayam yang mencari induknya dan dibantu oleh peternak.

Penelitian ini menggunakan kelima tahapan pada model ADDIE namun tidak dikembangkan secara masal karena keterbatasan tenaga dan dana. Sehingga buku dongeng *pop-up* hanya dikembangkan sebanyak dua buah sebagai media pembelajaran kosakata bahasa Mandarin.

Kualitas buku dongeng *pop-up* dapat dilihat melalui tiga aspek yakni aspek kevalidan yang diperoleh dari validasi materi memperoleh 98% dan validasi media memperoleh 84%; aspek keefektifan yang diperoleh dari hasil perbandingan t_{score} dan $t_{signifikasi}$ yakni $t_{score} < t_{signifikasi} = 0,85 < 4,35$ dan hasil observasi aktivitas guru dan siswa memperoleh 90,5%; dan aspek kepraktisan diperoleh dari wawancara respon siswa dengan hasil 66,67% mengetahui hewan yang berada di dalam cerita selain itu 33,33% menyatakan buku dongeng *pop-up* tersebut bagus dan 26,67% ingin membawa buku dongeng *pop-up* pulang.

PENUTUP

Simpulan penelitian adalah (1) proses pengembangan buku dongeng *pop-up* telah dilaksanakan namun belum diproduksi secara masal karena terbatasnya tenaga dan materi; (2) kualitas buku dongeng *pop-up* diungkap melalui aspek kevalidan materi sebesar 98% dan kevalidan media sebesar 84%; aspek keefektifan ditemukan melalui hasil tes dengan perbandingan t_{score} dan $t_{signifikasi}$ yakni $t_{score} < t_{signifikasi} = 0,85 < 4,35$, hasil observasi aktivitas pembelajaran guru dan siswa diperoleh persentase sebesar 90,5% yang berarti bahwa buku dongeng *pop-up* sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin; aspek kepraktisan diperoleh dari hasil wawancara respon siswa dengan hasil 66,67% untuk mengetahui hewan yang terdapat dalam cerita, sebesar 33,33% menyatakan buku dongeng *pop-up* tersebut bagus, dan sebesar 26,67% ingin membawa pulang buku dongeng *pop-up*. Saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya yakni dengan memperbanyak tema buku dongeng *pop-up*.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo
- Sang Buah Hati. Mei 2015. *Kapan Sebaiknya Si Kecil Bersekolah*. Laporan Utama: Online (<http://sangbuahhati.com/laporan-utama/kapan-sebaiknya-si-kecil-bersekolah/> (diakses pada 20 Desember 2017))
- Sapto, Arfano. 2010. *China dan Pentingnya Bahasa Mandarin*. Kompasiana (Beyond Blogging): online (http://www.kompasiana.com/lanosapto/china-dan-pentingnya-bahasa-mandarin_55002dfa813311c91dfa727b (diakses pada 26 Oktober 2017))
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sutarti, Hj. Tatik. 2017. *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Deepublish
- Wicaksono, Andri dan Ahmad Subhan Roza. 2016. *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca
- Yusuf, Muri A. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- 方圆, 2009, 《青苹果写作与作文》, 济南: 山东教育出版社